

ABSTRAK

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KOMERSIALISASI PENCIPTA LAGU MELALUI KARAOKE (Studi pada Karaoke Bandar Lampung)

Kemajuan dunia ilmu pengetahuan, seni dan sastra di era informasi kini membuat hukum harus dapat berevolusi lagi untuk melindungi hak-hak individu, termasuk hak cipta dan jaminan kepastian hukum bagi pencipta, pemegang hak cipta dan pemilik hak terkait.

Hak Cipta atas Lagu atau musik dilindungi oleh Negara sebagaimana di atur dalam Undang-undang Hak Cipta Nomor 28 tahun 2014. Undang-undang tersebut di perbaharui untuk peningkatan perlindungan dan jaminan kepastian hukum untuk semakin dapat melindungi hak si pencipta dari maraknya komersialisasi yang dilakukan oleh para pengguna lagu tanpa membayar royalti kepada si pencipta lagu.

Pemungutan royalti dari Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) ke pelaku usaha Karaoke dilakukan agar pencipta lagu mendapatkan haknya yaitu hak moral dan hak ekonomi, akan tetapi dalam implementasinya UU ini belum bisa mengakomodir perlindungan Lagu di Indonesia.

Penarikan royalti lagu dari LMK ke rumah bernyanyi (karaoke) di Bandar Lampung mengalami beberapa hambatan dalam pengimplementasiannya. Berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran pengguna dan kurangnya sosialisasi akan UU Hak Cipta membuat karaoke lokal sulit untuk ditarik royalti daripada karaoke besar seperti inul vista

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normative. Kemudian data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini di analisa dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemungutan royalti oleh lembaga manajemen kolektif (LMK) memang dilakukan untuk mendapatkan hak moral dan hak ekonomi si pencipta lagu. Namun banyaknya jumlah LMK dalam menarik royalti menjadikan tumpang tindih kewenangan dalam melakukan pemungutan royalti lagu. Masalah ini dijawab dengan dibentuknya Lembaga Manajemen Kolektif Nasional (LMKN). LMKN ini menaungi LMK yang telah ada. Pemungutan royalti yang dahulu besaran nominalnya menjadi variable bebas dalam negosiasi pemungutan royalti kini besaran tarif sudah di ataur menurut keputusan menteri.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian UU Hak Cipta Nomor 28 tahun 2014 dan keputusan menteri dalam mengatur perlindungan hukum terhadap komersialisasi lagu sudah maksimal namun di butuhkan waktu dalam menerapkannya dalam peraturan di indoensia

Kata kunci : *Perlindungan lagu, Komersialisasi, Karaoke*

ABSTRACT

PROTECTION LAWS AGAINST to COMMERCIALIZE SONGWRITER THROUGH KARAOKE (Research on Karaoke Bandar Lampung)

A copyright on a song or music protected by the state as set in the act of copyright no. 28 2014 . To collect royalty of the management collectively (cml) to business players karaoke done so that songwriter get their rights that is right moral and the right economic , but in its implementation law has not been able to accommodate protection song in Indonesia

Withdrawal royalty song of cml to the sing (karaoke) in bandar lampung have been several the obstacles in fact. A variety of factors such as lack of awareness user and the lack of socialization will copyright law make karaoke local difficult to be drawn royalty than karaoke as large as inul vista

Based on the background mentioned above, it can be formulated problems as follows: how is protection mechanism song the songwriter used in karaoke and how the implementation of to collect royalty song over music for the benefit of commercial

A method of pendekatan this research uses the approach juridical empirical which is a research who examines to technique interviews and examined a sort of descriptive set qualitative

The results of the study show that the royalty poll by the institutions collective management (cml) is done to earn the right moral and economic rights the songwriter .But the large number of cml in pulling royalty make overlapping rights in doing illegal collection of royalty song .This problem student got formation of the institutions collective management of national lmkn) .This began to overshadow lmkn cml that has been ada.pemungutan royalty which the ancients the amount of nominal terms of variable be free in negotiating royalty poll now the tariff was already at ataur according to a decree of the minister

Based on conclusion the results of the study copyright law no. 28 2014 and the ministerial decree in regulating protection laws against to commercialize song have maximum but need time to implement for regulations in Indonesia

Keywords: *Protection Song, Commercialize, Karaoke*